

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, STRUKTUR AKTIVA DAN FIRM SIZE TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di ursa Efek Indoneisa Periode 2015-2019)**

**Rita Mulyani<sup>1</sup>**

**Retno Fuji Oktaviani<sup>2</sup>**

*E-mail: [ritamulyani@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:ritamulyani@iainlhokseumawe.ac.id)<sup>1</sup>; [retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id](mailto:retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>*

*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Studi empiris Struktur Modal pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dan sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan manufaktur pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan lengkap periode 2015-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diuji menggunakan SPSS versi 22.0 dan Microsoft Exel 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Return on Equity dan Net Profit Margin tidak signifikan. berpengaruh pada Struktur Modal.

**Kata Kunci:** Return on Equity, Net Profit Margin, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Return on Equity, Net Profit Margin, Asset Structure and Firm Size on Capital Structure empirical studies on automotive sub-sectors that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique uses purposive sampling method. The population in this study were 13 companies and the sample used was 10 manufacturing companies in the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is hypothesis testing method The data used are secondary data in the form of complete financial statements during the period 2015-2019. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis and tested using SPSS version 22.0 and Microsoft Exel 2019. The results show that Asset Structure and Firm Size has a significant on Capital Structure, while Return on Equity and Net Profit Margin have no significant effect on Capital Structure.*

*Keyword: Return on Equity, Net Profit Margin, Asset Structure and Firm Size and Capital Structure.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis dan perubahan ekonomi global di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan dan persaingan yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang di segala bidang usaha serta memiliki

keunggulan kompetitif. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan tingginya persaingan yang dihadapi perusahaan dalam upaya melakukan pengembangan usaha dan perluasan pasar perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat tetap bersaing, berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Industri otomotif telah menjadi salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya. Industri otomotif cukup mempunyai peran besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Terlebih lagi, Indonesia menjadi Negara tujuan utama para investor untuk berinvestasi di sektor industri otomotif. Tentunya perkembangan industri otomotif yang baik akan menarik banyak investor untuk melakukan investasi pada industri otomotif ini. Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, Struktur Aktiva, *Firm Size* dan Struktur Modal.

Populasi penelitian ini menggunakan Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## LANDASAN TEORI

### 1. Struktur Modal

Fahmi (2015) mengemukakan pendapatnya tentang Struktur Modal yang merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari liabilitas jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2. *Return on Equity*

Menurut (Kasmir, 2017) Hasil Pengembalian Ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi

rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kokoh, begitu pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2017) Net Profit Margin merupakan ukuran keruntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

### 4. Struktur Aktiva

Menurut Riyanto (2016) Struktur kekayaan merupakan perimbangan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

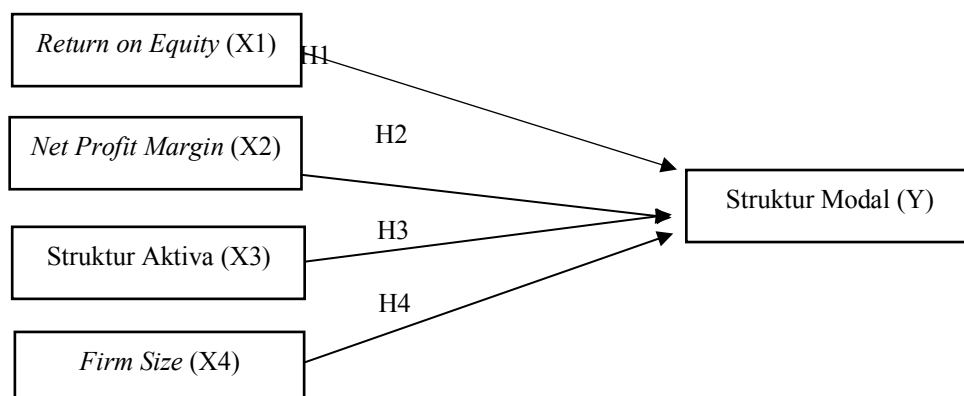
$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 5. *Firm Size*

Menurut Hartono (2015) Firm Size adalah ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Dikarenakan terjadi perbedaan yang signifikan ukuran perusahaan yang terlalu besar, dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan Logaritme Natural (LN).

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Model Penelitian

## Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Struktur Modal

*Return on Equity* bisa dijadikan sebagai salah satu indikator penting untuk menilai seberapa efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan memajukan perusahaannya. Jadi, semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin mudah perusahaan mendapatkan modal dari luar perusahaan.

H<sub>1</sub> : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### 2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal

Semakin rendah *Net Profit Margin* dapat mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelola penjualan untuk meningkatkan laba bersih bersih yang besar melalui penjualannya. Sedangkan *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui penjualannya. Artinya semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

H<sub>2</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### 3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Aktiva ialah harta yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan sumber dana yang dimiliki yang bertujuan untuk menghasilkan profit, yang dikelompokkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Yang dimaksud dengan struktur aktiva adalah struktur aset yang menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

H<sub>3</sub> : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### 4. Pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur modal

*Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah mengukur atau menentukan nilai besarnya atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Penentuan ukuran perusahaan ini berdasarkan total asset

perusahaan. Sebab, perusahaan dengan total asset yang tinggi lebih mudah mendapatkan dana berupa hutang.

H<sub>4</sub> : *Firm Size* berpengaruh terhadap Struktur modal.

## METODE PENELITIAN

### a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 13 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### b. Sampel Penelitian

*Purpose sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini. Dengan pertimbangan perusahaan yang secara terus menerus masuk dalam perusahaan publik sub sektor otomotif dan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2015-2019. Jumlah yang memenuhi kriteria tersebut yaitu 10 dari 13 perusahaan.

### c. Metode Penelitian

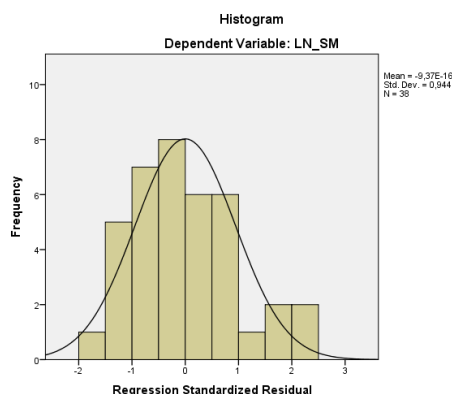
Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait pengaruh *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, Struktur Aktiva dan *Firm Size* terhadap Struktur Modal, yaitu menggunakan regresi linear berganda.

### d. Alat Analisis

Alat dan analisis dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda.

## PEMBAHASAN

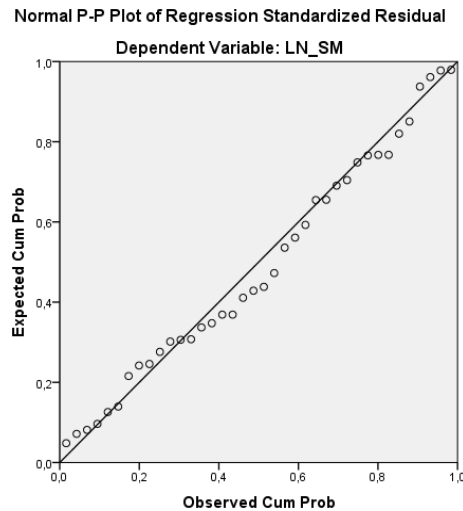
### Uji Asumsi Klasik



Gambar 2 Histogram

Sumber : Output SPSS Metode *Backward*

Dari grafik tersebut sebaran data mempunyai kurva yang dapat dianggap normal karena bentuk lonceng dan memberikan pola distribusi yang tidak meleceng ke kiri atau ke kanan. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.



Gambar 3 P-P Plot

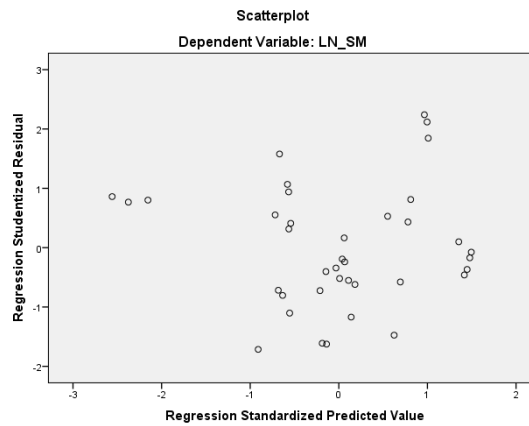
Sumber : Output SPSS Metode *Backward*

Berdasarkan gambar 3 di atas, maka dapat di lihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik probability plot (p-p plot) sehingga data tersebut menunjukkan distribusi yang normal.

### Uji Multikolinearitas

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 yaitu masing-masing berurutan Return on Equity sebesar 7,3830 dan Net Profit Margin sebesar 7,409. Serta memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 yaitu masing-masing sebesar Struktur Aktiva sebesar 1,344 dan Firm Size sebesar 1,581. Sehingga variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 ScatterPlot

Berdasarkan gambar 4 di atas, terlihat bahwa plot-plot tidak membentuk suatu pola tertentu dan plot-plot menyebar secara acak. Ini menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Untuk kriteria pengambilan keputusan yang bebas autokolerasi dapat dilalukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Dalam uji ini menggunakan metode chocrane-orcutt sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,332	,66911	1,812

a. Predictors: (Constant), FS, LN\_NPM, LN\_SA, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Output SPSS Metode Backward

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson dari model regresi adalah sebesar 1,812 lebih besar dari batas atas (Du) yakni 1,7223 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,7223 = 2,2777$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 2. Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,332	,66911	1,812

a. Predictors: (Constant), FS, LN\_NPM, LN\_SA, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Output SPSS Metode *Backward*

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui hasil nilai Adjusted R Square adalah 0,332 artinya 33,2% perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen *Return on Equity* (X1), *Net Profit Margin* (X2), Struktur Aktiva (X3), *Firm Size* (X4) dan sisanya 66,8% (100% - 33,2%) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

## Uji F

Tabel 3. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,283	4	4,821	6,474	,001 <sup>b</sup>
	Residual	24,572	33	,745		
	Total	43,855	37			

a. Dependent Variable: LN\_SM

b. Predictors: (Constant), FS, LN\_NPM, LN\_SA, LN\_ROE

Berdasarkan tabel 3 maka didapat hasil uji kelayakan model dengan SPSS yang ditunjukkan pada tabel ANOVA. Dengan hasil tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan.



## Uji T

Tabel 4. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,386	2,673		-3,886	,000
	LN_ROE	,606	,353	,626	1,716	,096
	LN_NPM	-,591	,316	-,664	-1,872	,070
	LN_SA	,902	,365	,373	2,469	,019
	FS	,300	,092	,531	3,242	,003

a. Dependent Variable: LN\_SM

Berdasarkan tabel 4 dapat di ambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap Struktur Modal adalah :

1. Variabel Struktur Aktiva memiliki t hitung sebesar 2,448. Sehingga t hitung 2,469 > t tabel 2,034 dan nilai signifikan 0,019 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H03 ditolak dan H3 diterima. Maka Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Hasilnya : H3 Yaitu Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

2. Variabel *Firm Size* memiliki t hitung sebesar 3,266. Sehingga t hitung 3,242 > t tabel 2,034 dan nilai signifikan 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H04 ditolak dan H4 diterima. Maka *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Hasilnya : H04 Yaitu *Firm Size* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Berdasarkan tabel 4 dapat di ambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel yang tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal adalah :

3. Variabel *Return on Equity* memiliki t hitung sebesar 1,716. Sehingga t hitung  $1,716 < t$  tabel 2,034 dan nilai signifikan  $0,096 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan H1 ditolak. Maka *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Hasilnya : H01 Yaitu *Return on Equity* tidak terdapat pengaruh terhadap Struktur Modal.

4. Variabel *Net Profit Margin* memiliki t hitung sebesar -1,872. Sehingga t hitung  $-1,872 < t$  tabel 2,034 dan nilai signifikan  $0,070 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H02 diterima dan H2 ditolak. Maka *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Hasilnya : H02 Yaitu *Net Profit Margin* tidak terdapat pengaruh terhadap Struktur Modal.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui Struktur Modal dipengaruhi dua variabel yaitu Struktur Aktiva dan *Firm Size*, sehingga didapat persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$SM = -10,386 + 0,902SA + 0,300FS$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar -10,386 artinya jika Struktur Aktiva dan Firm Size sama dengan nol (0), maka Struktur Modal (Y) nilainya sebesar -10,183.
2. Koefisien Regresi variabel Struktur Aktiva = 0,902

Artinya : Jika variabel Struktur Aktiva mengalami kenaikan 1 persen variabel lain bernilai tetap, maka Struktur Modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,902 persen. Sebaliknya, apabila Struktur Aktiva mengalami penurunan sebesar 1 persen variabel dan variabel lain bernilai tetap maka Struktur Modal juga mengalami penurunan sebesar 0,902 persen. Koefisien bersifat positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel Struktur Aktiva dengan variabel Struktur Modal. Struktur Aktiva merupakan

perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, perusahaan yang struktur aktivasnya yang tinggi cenderung lebih memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

3. Koefisien Regresi variabel Firm Size = 0,300

Artinya : Jika variabel Firm Size mengalami kenaikan 1 persen variabel lain bernilai tetap, maka Struktur Modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,300 persen. Sebaliknya, apabila Firm Size mengalami penurunan sebesar 1 persen variabel dan variabel lain bernilai tetap maka Struktur Modal juga mengalami penurunan sebesar 0,300 persen. Koefisien bersifat positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel Firm Size dengan variabel Struktur Modal. Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan perhitungan dari total aset suatu perusahaan, semakin banyak aset maka semakin banyak kesempatan perusahaan mendapatkan dana berupa hutang.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Return on Equity* menunjukkan tidak berpengaruh. Penyebab ROE tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir perusahaan sub sektor otomotif memiliki pengembalian ekuitas yang stabil sehingga tidak mempengaruhi struktur modalnya karena modal internal dianggap lebih murah dan memiliki tingkat resiko yang rendah di bandingkan menggunakan modal eksternal. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil Penelitian Masitoh, Muslimah dan Suhendro (2020) pada perusahaan *Property dan Real Estate* periode 2016-2018 menyimpulkan bahwa Return on Equity berpengaruh terhadap Struktur Modal.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Net Profit Margin* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir perusahaan sub sektor otomotif memiliki tingkat penjualan yang stabil sehingga tidak mempengaruhi struktur modal karena lebih memilih menggunakan laba ditahan dan tidak menggunakan pendanaan dari luar perusahaan berupa hutang. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian

Mukaromah dan Fauziah (2020) pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar (Go Publik) periode 2010-2017 menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

### 3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini terjadi karena , perusahaan yang struktur aktiva yang tinggi cenderung lebih memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Andika dan Sendana (2019) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 menyimpulkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

### 4. Pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini terjadi karena *Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan perhitungan dari total aset suatu perusahaan, semakin banyak aset maka semakin banyak kesempatan perusahaan mendapatkan dana berupa hutang. Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian Lasut, Rate dan Raintung (2018) pada Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 menyimpulkan bahwa *Firm Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu Struktur Aktiva dan *Firm Size* mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2015-2019. Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan kepada perusahaan dan investor yaitu : bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat terus berkembang dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal seperti Struktur Aktiva dan *Firm Size*.

Bagi Investor, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi yang tepat dan dapat menguntungkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andika, I. R., & Sendana, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 5803-5824.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lasut, S. J., Rate, P. V., & Raintung, M. C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Liquiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 11-20.
- Mukaromah, E., & Fauziah, F. (2020). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia. *Borneo Student Research*, 1394-1402.
- Muslimah, D. N., Suhendro, & Masitoh, E. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. *JIUBJ*, 195-200.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.